PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR REFLEKTIF SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 BUKITTINGGIJumiatul Islamiah¹, Jasmienti²^{1,2}Universitas Islam Negeri UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggijumiatulislamiah76@gmail.com¹, jasmienti@uinbukittinggi.ac.ad²**ABSTRAK**

tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran CTL terhadap kemampuan berfikir reflektif siswa pada pembelajaran PAI di kelas VIII H SMP Negeri 1 Bukittinggi. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan penelitian eksperimen (*pre eksperimental design* dengan *desain pretest-posttest group design*). Jumlah populasi dalam penelitian ini 153 orang siswa dengan sampel penelitiannya berjumlah 27 orang siswa. Teknik yang digunakan untuk pemilihan sampel yaitu dengan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran CTL terdapat pengaruh untuk meningkatkan kemampuan berfikir reflektif siswa. Yang dimana kemampuan berfikir reflektif siswa terdapat peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil t hitung=14.52 dan t tabel= 2.056 sehingga dapat dijelaskan bahwa $14.52 > 2.056$. hal ini menjelaskan bahwa Strategi pembelajaran CTL terhadap kemampuan berfikir reflektif siswa terdapat pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: Strategi CTL dan Berfikir Reflektif.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Contextual Teaching and Learning (CTL) learning strategies on students' Reflective Thinking abilities in PAI Learning in class VIII H of SMP Negeri 1 Bukittinggi. This research method is a quantitative method using experimental research (pre-experimental design with pretest-posttest group design). The total population in this study was 153 students with a research sample of 27 students. The technique used for sample selection was purposive sampling. The results of this research can be explained that the CTL learning strategy has an influence on improving students' reflective thinking abilities. This means that students' reflective thinking abilities have increased significantly. This can be proven by the results of $t = 14.52$ and t table = 2.056 so it can be explained that $14.52 > 2.056$. This explains that the CTL learning strategy has a significant influence on students' reflective thinking abilities.

Keywords: CTL Strategy and Reflective Thinking.

A. PENDAHULUAN

Konteks Pendidikan adalah upaya berkelanjutan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik dengan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan kehidupan, hari ini dan masa depan.

Di dalam pendidikan terdapat peranan yang sangat penting untuk menjaga keutuhan pada setiap negara. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam menciptakan lembaga ilmu dalam kesosialan masyarakat luas. Oleh karena itu, untuk menciptakan masyarakat yang memiliki kesosialan yang tinggi maka di perlukan pendidikan, khususnya dalam menciptakan peserta didik untuk menjadi seorang yang selalu mempunyai keinginan untuk menjadi unggul, tangguh dan mampu bersaing, kreatif dan aktif di dalam lingkungan masyarakat.

Tujuan pendidikan ialah untuk mewujudkan masyarakat indonesia yang memiliki kemampuan, sikap toleransi, beradab dan memiliki tanggung jawab untuk masyarakat sehingga bisa menjad masyarakat bertaqwa.

Oleh karena itu, pendidikan agama islam bertujuan untuk menjadikan individu yang bertaqwa berilmu, toleransi dan beriman kepada allah swt. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S AL'Alaq/96: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu maha penyayang. Yang mengajar (kepada manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajari manusia apa yang tidak mereka ketahui.

Menurut penggalan dan arti ayat di atas yaitu terdapat dua makna arti di dalam nya yaitu belajar dan mengajar. “belajar” yaitu menunjukan kepada siswa, dan kata “mengajar” berarti seorang pendidik atau guru. Oleh karena itu, pada saat suasana pembelajaran seorang pendidik harus pintar dalam menggunakan strategi pembelajaran agar bisa mencapai target di dalam pembelajaran.

Pada proses kemampuan berfikir seseorang akan melalui tahap perkembangan. Perkembangan kemampuan berpikir siswa bisa diamati pada saat mereka menghadapi permasalahan atau situasi tertentu, bagaimana mereka menyikapi, bahkan bagaimana mereka menggunakan kemampuan berpikir reflektifnya. Aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh proses berpikir siswa, disebut juga aktivitas berpikir siswa dalam proses pembelajaran.

Pendidikan pada saat ini masih beranggapan bahwa pembelajaran adalah proses belajar dengan cara yang harus dihafal. Selama ini dalam perkuliahan, guru selalu menjadi sumber utama pembelajaran dan ceramah menjadi strategi pembelajaran yang diutamakan. Seringkali terlihat siswa tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran karena guru terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara tradisional. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dan cenderung pasif, hanya mendengarkan saja. Sehingga membuat proses belajar yang canggung dan tidak nyaman, bahkan guru yang kurang dalam bersosialisasi bersama siswa. Keberhasilan dan kinerja pelatihan ditentukan oleh hasil akhir pembelajaran.

Melihat kenyataan di atas, diperlukan Strategi pembelajaran yang lebih inovatif, efektif dan produktif serta dapat memberi peluang untuk siswa agar bisa membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan dengan kognitif siswa. Salah satu cara yang dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran adalah Strategi CTL.

Strategi CTL yaitu suatu kegiatan pembelajaran untuk bisa membantu guru dalam mengaitkan ilmu pengetahuan yang di dapatkannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan membandingkannya dengan situasi kehidupan nyata.

Strategi CTL ialah bentuk pembelajaran dalam memfokuskan dan melibatkan siswa sepenuhnya dalam menyalurkan serta mencari materi pembelajaran dengan mengaitkannya di kehidupannya sehari-hari.

Dalam strategi ini ada terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan pada strategi pembelajaran CTL ini ialah sistem pembelajarannya bersifat alami berupa hasil kerja dan pengalaman siswa, bukan transfer ilmu dari guru ke siswa. Siswa mengumpulkan data, memahami masalah, dan memecahkan masalah hingga berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, strategi CTL ini melibatkan kemampuan berpikir kritis siswa agar dapat menghubungkan pengetahuan yang telah diperolehnya.

Kemampuan berfikir reflektif adalah suatu kemampuan yang dapat mengaitkan pengetahuan yang didapatkannya dengan pengetahuan sebelumnya untuk menarik kesimpulan agar bisa memecahkan suatu masalah baru. Selain itu, kemampuan berpikir reflektif menuntut seseorang untuk berhati-hati dan teliti dalam memahami materi atau permasalahan, agar dapat dengan tepat untuk menyelesaikan masalah. Dalam mengetahui tingkat kemampuan berfikir siswa, seorang pendidik harus bisa memberi materi yang dapat membuat siswa berfikir dan menunjukkan kemampuan berfikirnya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama Bapak Piko Haswadi, M.Pd sebagai guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bukittinggi mengatakan bahwa :” kendala-kendala bagi siswa yang terjadi pada saat proses pembelajaran di kelas yaitu siswa masih kurang dalam memahami materi pembelajaran dan dalam proses pembelajaran secara keseluruhan masih menerapkan metode ceramah dan latihan pada pembelajaran PAI di kelas VIII. Metode pembelajaran yang di lakukan biasanya menggunakan metode ceramah atau diskusi bersama dan dilanjutkan dengan membuat latihan dan PR sebagai evaluasi untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran”. Lalu pada waktu yang sama penulis juga melakukan riset awal bersama beberapa siswa yang dimana siswa menyatakan proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan pemberian latihan atau PR, maka kami hanya berfokus kepada materi yang di ajarkan sesuai dengan metode pembelajaran ceramah dan diskusi di depan kelas.

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Kemampuan Berfikir Reflektif siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bukittinggi”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen (kuantitatif) dengan pendekatan *pre experimental design* dengan tipe *one group pretest posttest*.

Tabel 1. Desain one group pretest-posttest

<i>pre-test</i>	Perlakuan	<i>post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Tes awal sebelum di beri perlakuan

O₂ : Tes akhir setelah diberi perlakuan

X :Perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL.

Penelitian ini akan memberikan *pre test* dulu sebelum di beri perlakuan, kemudian baru di berikan *post test* setelah di berikan perlakuan.

Tempat penelitian ini yaitu di SMP Negeri 1 Bukittinggi. Dengan populasi penelitian yaitu kelas VIII D –VIII H, dengan sampel penelitian yaitu kelas VIII H. Sampel penelitian ini yaitu *non probability sampling*. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu Tes tertulis.

Pengujian hipotesis penelitian ini yaitu dengan uji beda rata-rata. Dimana uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan berfikir reflektif siswa pada pembelajaran PAI.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan percobaan awal dan akhir dengan menggunakan bantuan IBM SPSS statistic di peroleh 10 pertanyaan yang valid. Maka 10 soal tersebut dapat digunakan untuk pelaksanaan penelitian. Hasil dari analisis valid pada butir soal tes sebelum dan Setelah menggunakan strategi CTL dalam uji kemampuan berfikir reflektif siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Validitas

Tabel 2. Uji Validitas Soal *pre test*

Soal	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	<i>r_{tabel}</i>
01	.714	.381	valid
02	.574	.381	valid
03	.508	.381	valid
04	.455	.381	valid
05	.533	.381	valid
06	.503	.381	valid
07	.547	.381	valid
08	.568	.381	valid
09	.570	.381	valid
10	.716	.381	valid

Tabel 3. Uji validitas *posttest*

Soal	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	<i>r_{tabel}</i>
01	.551	.381	valid
02	.567	.381	valid
03	.518	.381	valid
04	.530	.381	valid
05	.568	.381	valid
06	.547	.381	valid

07	.533	.381	valid
08	.772	.381	valid
09	.519	.381	valid
10	.713	.381	valid

2. Uji Reabilitas

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics

<i>cronbach's alpha</i>	<i>N of item</i>
.743	10

Dari hasil uji reliabilitas *post test* di atas menunjukkan *cronbach's Alpha* sebesar 0,743 maka artinya nilai tersebut ke dalam kriteria tinggi. Hal tersebut berarti uji reliabilitas tersebut dapat diterima, sehingga instrumen yang digunakan dapat dibilang reliabel dan bisa untuk digunakan dalam penelitian.

3. Hasil Daya Beda Soal

Berdasarkan tabel daya pembeda soal pre test dan pos test di atas maka untuk melihat daya pembedanya maka di fokuskan pada *output spss* pada tabel *corred item-total correlation*. Bisa dijelaskan untuk rentang daya pembeda yang kurang dari 0,20 yaitu termasuk kedalam kategori buruk atau tidak berfungsi. Kemudian dari interval 0,20 - 0,29 termasuk dalam kategori cukup baik. Kemudian untuk rentang 0,30 – 39 termasuk dalam kategori baik. Dan kemudian dari rentang 0,4 – 1 termasuk kedalam kategori sangat baik.

Hasil Daya Beda Soal *Pre test*, pada soal no 1 bahwa nilai *Correlation* nya adalah 0,649 yang artinya sangat baik. Kemudian untuk soal no 2 nilai yaitu 0,514 yang artinya sangat baik. Selanjutnya soal no 3 nilainya yaitu 0,294 yang artinya cukup baik. Soal no 4 nilainya yaitu 0,374 artinya adalah baik. Untuk no 5 nilainya yaitu 0,421 yang artinya sangat baik. No 6 dengan nilai 0,297 yang artinya cukup baik. No 7 dengan nilainya adalah 0,395 yang artinya baik. Untuk no 8 dengan nilainya adalah 0,418 yang artinya sangat baik. No 9 dengan nilainya yaitu 0,273 yang artinya cukup baik. Dan no 10 yaitu 0,580 yang artinya sangat baik.

Hasil Daya Beda Soal *Pos test*, pada soal no 1 bahwa nilai *Correlation* nya adalah 0,475 yang artinya sangat baik. Kemudian untuk soal no 2 yaitu 0,499 yang artinya sangat baik. Soal

no yaitu 0,459 yang artinya sangat baik. Soal no 4 0,482 artinya sangat baik. No 5 yaitu 0,455 yang artinya sangat baik. Soal no 6 yaitu 0,332 yang artinya baik. Soal no 7 ialah 0,378 yang artinya baik. Soal no 8 yaitu 0,635 yang artinya sangat baik. No 9 adalah 0,318 yang artinya baik. Dan soal no 10 dengan nilainya 0,545 yang artinya sangat baik.

4. Tingkat kesukaran pada soal

Berdasarkan tabel tingkat kesukaran soal *pre test* dan *pos test* diatas maka dapat di jelaskan bahwa pada tingkat kesukran pretest bahwa soal no 1 memperoleh tingkat kesukarannya 0,66 itu artinya soal no 1 termasuk kategori Cukup Sukar, soal no 2 yaitu 0,68 yang artinya Cukup Sukar, soal no 3 yaitu 0,71 yang artinya Mudah, soal no 4 yaitu 0,76 artinya Mudah, soal no 5 yaitu 0,90 yang artinya Mudah, soal no 6 yaitu 0,67 yang artinya Cukup Sukar, soal no 7 yaitu 0,74 artinya Mudah, soal no 8 yaitu 0,82 yang artinya mudah, soal no 9 yaitu 0,62 yang artinya cukup sukar dan soal no 10 yaitu 0,77 artinya Mudah.

Sedangkan pada Tingkat kesukaran soal postest yaitu memperoleh hasil pada tingkat kesukarannya 0,86 itu artinya soal no 1 termasuk kategori Mudah, soal no 2 yaitu 0,89 yang artinya Mudah, soal no 3 yaitu 0,97 yang artinya Mudah, soal no 4 yaitu 0,94 artinya Mudah, soal no 5 yaitu 0,90 yang artinya Mudah, soal no 6 yaitu 0,85 yang artinya Mudah, soal no 7 yaitu 0,82 artinya Mudah, soal no 8 yaitu 0,81 yang artinya mudah, soal no 9 yaitu 0,76 yang artinya Mudah dan soal no 10 yaitu 0,82 artinya Mudah.

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Tabel 5. Uji normalitas

Test of Normality

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro - Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>n</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>n</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.205	27	.005	.881	27	.005
<i>Posttest</i>	.149	27	.130	.908	27	.020

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa pada *kolmogrov-smirnov*, memperoleh $0,130 > 0,005$. Yang dimana data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan pada *shapiro-wilk* memperoleh $0,020 > 0,05$ yang dimana data tersebut juga berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 6. Uji Homogenitas

<i>Tests of Homogeneity of Variances</i>					
		<i>Levene</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
		<i>Statistic</i>			
<i>pretest_posttest</i>	<i>Based On Mean</i>	4.625	1	52	.036
	<i>Based On Median</i>	3.078	1	52	.085
	<i>Based On Median And With Adjusted</i>	3.078	1	50.946	.085
	<i>Based On Trimmed Mean</i>	4.721	1	52	.034

Diketahui pada tabel di atas maka memperoleh nilai *signifikan* $0,036 < 0,05$ maka dijelaskan bahwa hipotesis alternatif diterima dengan dengan variasi sampel yang sama (Homogen).

Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Berfikir Reflektif

<i>paired samples test</i>				
	<i>paired differences</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>

	std. deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Mean		t	Sig.
			Lower	Upper		
pair pretest-posttest	6.253	1.203	-19.955	-15.008	-14.526	<.001

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan dalam keaktifan belajar peserta didik sebesar 17,481 setelah melakukan perlakuan dengan menggunakan Strategi pembelajaran CTL. Hasil analisis memperoleh bahwa nilai sig. yaitu 0,001 dan itu lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan uji hipotesis menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terhadap kemampuan berfikir reflektif siswa pada mata pelajaran PAI secara signifikan setelah diterapkannya strategi pembelajaran CTL pada mata pembelajaran PAI. Dengan di buktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Setelah memperoleh $t_{hitung} = 14.52$ dan $t_{tabel} = 2.056$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14.52 > 2.056$. Hal ini dapat kesimpulan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima. Maka berdasarkan perolehan di atas dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terdapat pengaruh terhadap kemampuan berfikir reflektif siswa pada pembelajaran PAI di kelas 8 H di SMP Negeri 1 Bukittinggi.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh $t_{hitung} = 14.52$ dan $t_{tabel} = 2.056$, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14.52 > 2.056$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdapat pengaruh terhadap kemampuan berfikir reflektif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII H di SMP Negeri 1 Bukittinggi. Hal ini menunjukkan Strategi pembelajaran CTL dapat mempengaruhi kemampuan berpikir reflektif siswa. Pada Tes sebelum dan sesudah menunjukkan hasil Pada hasil *pre-test*

dan *post-test* menunjukkan bahwa skor kemampuan berfikir reflektif siswa di kelas VIII H di SMP Negeri 1 Bukittinggi mengalami peningkatan setelah melakukan treatment dengan menggunakan strategi CTL.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa strategi pembelajaran CTL berpengaruh terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa. Hal ini terlihat saat melakukan *pre-test* kemampuan berfikir reflektif siswa pada kategori kurang reflektif berjumlah 3 siswa, pada kategori cukup mampu berjumlah 18 siswa dan reflektif sebanyak 6 orang siswa. Lalu pada saat melakukan *post-test* kemampuan berfikir reflektif siswa meningkat dengan kategori cukup reflektif sebanyak 6 orang dan 21 (78 %) orang sudah berada pada kategori Tingkat Refleksi . Sehingga disimpulkan yaitu kemampuan berfikir reflektif siswa pada kelas VIII H dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan Strategi CTL bagus dibandingkan dengan sebelumnya yaitu dengan menggunakan metode ceramah, diskusi ataupun yang lainnya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap kemampuan Berfikir Reflektif Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bukittinggi” memperoleh hasil pada tes awal yaitu rata-rata *pre-test* adalah 67,62 peserta didik masih dikatakan kurang reflektif yaitu sebanyak 3 orang (11%), cukup reflektif sebanyak 18 (67%) orang dan yang masuk pada kategori reflektif yaitu 6 (22%) orang setelah *pre-test* dilakukan kemudian diberikan treatment yaitu dengan strategi CTL untuk meningkatkan kemampuan berfikir reflektif siswa, selama melakukan perlakuan maka terdapat peningkatan nilai *Posttest* dimana dengan nilai rata-rata 85,11 pada rentangan 75-100 atau 78% yang tingkat kemampuan berfikir reflektifnya di kategori reflektif. Sedangkan 6 orang siswa dengan persentase 22% tingkat kemampuan berfikir reflektif nya di kategori cukup reflektif dan pada kategori kurang reflektif sudah tidak ada lagi.

Hal ini bisa dilihat pada $t_{hitung} = 14.52$ dan $t_{tabel} = 2.056$, maka memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14.52 > 2.056$. maka dapat dijelaskan yaitu H_0 ditolak dan H_1 di terima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rachman, E. Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, 2024 R & D
Asyasyakirin, Pinang, (2020) Kota Tangerang, ‘Issn 2089-2640’, 10.1, 55–78

- Fachri, Moh, (2014) 'Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa', *At-Turas*, 1.1, 131–68
- Haswadi, Piko, 2023, Wawancara Pribadi tentang Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Bukittinggi
- Hidayat, Rahmat, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*
- Mery, (2021) 'Metodologi Penelitian Lapangan', 31–38
- Mahmudah, I, (2017) 'Berpikir Reflektif', 8–25
- Munawwarman, (2018) 'Penerapan Pengaruh Strategi Pembelajaran, C T L Terhadap Kemampuan Metakognisi Pada Pembelajaran Peserta Didik.
- Nasution, Ahmadriswan, (2020) 'Bahan Ajar Fsa Angkatan Ke-21 Pengujian Hipotesis', *Pusdiklat.Bps.Go.Id*, 4
- Putrianasari, Desi, (2003) 'Pengaruh Penerapan Pendekatan', *Scholaria*, 5.20, 62–70
- Rahman, Yulia, Salmi Wati, Arifmiboy Arifmiboy, dan Iswantir Iswantir, (2023) 'Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spritual Santri Kelas VIII Di Mts S Pondok Pesantren Al-Muttaqin Balai Belo, Koto Kaciak, Maninjau', *Journal on Education*, 5.2, 3625–39
- Safriadi, (2016) 'Landasan Filosofis Dan Psikologis Dalam Pembelajaran Kontekstual', *Jurnal Mudarrisuna*, 6.1, 53–76
- Sugiyono, 2016 'Metode Penelitian Ilmiah', *Metode Penelitian Ilmiah*, 84, 116
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, dan Arman Husni, (2023) 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1, 72–77 <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, dan Arman Husni, (2023) 'Irje: Jurnal Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Penyampaian Informasi Dari Guru Kepada Siswa . Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun Tujuan , Dimana Guru Berpegang Teguh Pada Ketentuan Dan Pedoman Yang Berlaku Disekolah Menurut Rusm', *Jurnal Penelitian Indonesia Tentang Pendidikan*, 3.2, 1113–17
- Tamnge, Fadila, Ida Ayu Ari Janiawati, dan Dini Ayu Lestari, (2012), 'Perkembangan Peserta Didik Mengenal Autis Hingga Hiperaktif.
- Turdjai, (2016) 'Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa', *Triadik*, 15.2, 17–29
- Yusuf Sukman, Jayadi, '4 (2017), 9–15